

KOMUNIKASI PENGURUS NAHDLATUL ULAMA DALAM MENJAGA AMALIYAH WARGA NAHDLIYIN

Misyailni Rafidawati

UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

Jl. Laksda Adisucipto, Papringan, Caturtunggal, Kec. Depok, Kabupaten Sleman,
Daerah Istimewa Yogyakarta 55281

E-mail: misyailnirafida@gmail.com

Abstract

This paper discusses the communication strategy carried out by the West Metro Nahdlatul Ulama Representative Council (MWCNU), in order to maintain the practice of nahdliyin residents to remain istiqomah. In addition to maintaining the amaliyah of nahdliyin residents, the communication carried out by MWCNU Metro Barat also aims to foster nahdliyin residents to have awareness to be solemn with the teachings of ahlussunnah wal jama'ah. The results of this study discuss how the communication strategy is carried out by MWCNU Metro Barat in maintaining the amaliyah of Nahdliyin residents. The research method used is a descriptive qualitative field research. While the data sources used are divided into two parts, namely primary and secondary data sources. Methods of collecting data obtained by using the method of interviews, observation and documentation. The results show that MWCNU Metro Barat first prepares a communication strategy in conveying messages to nahdliyin residents, then applies it to nahdliyin residents, so that the messages conveyed can be well received and the impact of amaliyah nahdliyin residents will be easily accepted and istiqomah carried out by nahdliyin residents in West Metro. This is based on Aristotle who explains the three arts of using persuasive language, namely: Ethos (the appearance of character and credibility of the speaker who can persuade the audience), Pathos (the speaker's skill in managing emotions when speaking) and Logos (broad and deep knowledge of what will be said or conveyed).

Keywords: *Communication, MWCNU Metro Barat, Amaliyah*

A. Pendahuluan

Sejarah Indonesia mencatat bahwa berdirinya negara pertiwi ini tidak lepas dari adanya peran dari organisasi-organisasi kemasyarakatan yang bermunculan, baik berhaluan keagamaan (Islam), maupun berhaluan nasionalis (politik). Munculnya organisasi-organisasi tersebut merupakan bentuk ekspresi masyarakat Indonesia dalam melihat dan merasa peduli dengan bangsa yang ada di bawah kolonialisme Belanda.

Di Indonesia sendiri terdapat organisasi Islam yang menjadi salah satu penggerak dalam memperjuangkan kemerdekaan, yakni Nahdlatul Ulama (NU). Nahdlatul Ulama (NU) merupakan salah satu organisasi Islam terbesar di Indonesia yang didirikan oleh para ulama pada tanggal 31 Januari 1926/26 Rajab 1344 H di Surabaya dan pada saat itu dipimpin oleh K.H. Hasyim Asy'ari sebagai Rais Akbar.

Lambat laun, organisasi Islam Nahdlatul Ulama (NU) mulai tersebar keseluruh Indonesia. Hal tersebut terlihat dengan dibentuknya pengurus Nahadlatul Ulama (NU) baik ditingkat wilayah, cabang, anak cabang, bahkan juga tingkat ranting. Kemudian, salah satu daerah yang menjadi tumbuh kembang NU ialah di daerah Lampung.

Perkembangan organisasi NU di Lampung cukup signifikan, dengan wilayah yang cukup luas, latar belakang suku dan budaya cukup beragam, sehingga akan melahirkan cabang kepengurusan NU yang cukup banyak, dan salah satunya ialah yang ada di Kota Metro.

Kota Metro dapat disebut sebagai gambaran kecil dari Indonesia, dengan keberagaman agama, suku, ras, budaya, dan organisasi masyarakat (ormas), hal tersebut mempengaruhi adanya cara komunikasi masyarakat yang beragam latar belakang. Kota

Metro juga merupakan Kota dengan mayoritas muslim penduduknya, jadi sudah lazim jika ada banyak organisasi masyarakat (ormas) yang berlatar belakang Islam di dalamnya. Di antara ormas Islam yang ada di Kota Metro yaitu Nahdlatul Ulama (NU), yang menjadi ormas dengan cukup banyak pengikutnya di Kota Metro dan dikenal dengan amaliyah yang secara menyeluruh di ikuti oleh warga beraliran ahlussunnah wal jama'ah atau biasa disebut warga nahdliyin. Perkembangannya banyak ditemui di lingkungan Kota Metro, seperti adanya Pondok Pesantren, sekolah - sekolah, juga tempat pembelajaran Al-Qur'an yang latar belakangnya adalah Nahdlatul Ulama (NU).¹

Komunikasi merupakan proses penyampaian pesan dari komunikator kepada komunikan, yang kadang dapat menggunakan media dala penyampaiannya dan menimbulkan efek atau timbal balik. Jika dilihat dari pengertian singkat komunikasi tersebut, dikaitkan dengan kepengurusan NU maka sebuah organisasi dalam melaksanakan kegiatan dalam sebuah program kerja harus disertai dengan komunikasi yang efektif agar tujuan daripada program kerja tersampaikan.

Adapun di Kota Metro sendiri, terdapat lima kecamatan yang disetiap kecamatan telah dibentuk kepengurusan Majelis Wakil Cabang Nahdlatul Ulama (MWCNU). Kelima MWCNU tersebut yakni yang berada di Metro Pusat, Metro Barat, Metro Timur, Metro Selatan, dan Metro Utara. Salah satu MWCNU yang cukup aktif adalah yang terdapat di kecamatan Metro Barat.

¹ Pengamatan di lapangan yang dilakukan pada Bulan September 2019, Metro Barat Kota Metro.

Perkembangan organisasi Nahdlatul Ulama di Metro Barat berjalan dengan pesat. Awal adanya kepengurusan NU, strategi komunikasi yang dilakukan kurang lebih sama dengan strategi yang diterapkan pada PCNU Kota Metro, yaitu dengan fokus pada internal kepengurusan, sehingga komunikasi sosial terhadap warga nahdliyin kurang diperhatikan.

Seiring berjalannya waktu, seiring pula dengan berkembangnya zaman, berpengaruh terhadap strategi komunikasi yang dilakukan oleh kepengurusan Nahdlatul Ulama di Metro Barat. Warga nahdliyin yang pada awalnya ada yang merespon baik amaliyah NU, ada pula yang memandang amaliyah NU itu hal biasa yang tidak harus dilakukan, dan bahkan ada yang tidak peduli terhadap amalan NU.

Menjaga amaliyah warga Nahdliyin penting dilakukan sebagai proses pelestarian kultur di ormas Nahdlatul Ulama (NU), dan hal tersebut dapat dilakukan dengan menggunakan cara komunikasi yang baik dalam berorganisasi. Semakin baik strategi yang digunakan dalam berkomunikasi, maka akan mempengaruhi komunikasi dalam menerima pesan dari komunikator.

Pentingnya strategi komunikasi Pengurus Nahdlatul Ulama (NU) dalam menjaga amaliyah warga nahdliyin, dengan sifatnya yang dinamis dan *continue*, untuk kemaslahatan warga nahdliyin itu sendiri dengan tetap berdasarkan pasyariat agama berhaluan ahlussunnah wal jama'ah. Hasil analisis peneliti bahwa sifat dinamis dan *continue* inilah yang menjadi media penyebaran komunikasi ormas Nahdlatul Ulama (NU) sehingga dapat diterima masyarakat dengan background NU maupun bukan NU, dan menjadi kultur warga Nahdliyin dengan

keunikannya yang tidak dimiliki ormas lain. Keunikan tersebut dilihat dari amaliyah yang ada di ormas Nahdlatul Ulama (NU) sendiri dan tidak ada di ormas lain, seperti halnya yasinan, tahlil, sholawatan dan beberapa lainnya.

Peneliti melakukan *survei* kepada Ketua Tanfidziyah PCNU Kota Metro KH. Ali Qomarudin, yang kemudian mendapat informasi tentang Strategi Komunikasi Nahdlatul Ulama yang dilakukan Pengurus NU kepada warga Nahdliyin khususnya di Kota Metro, bahwa NU memiliki konsep dasar *Tawassuth, Tasammuh, dan I'tidal* (sifat tengah - tengah dan seimbang) serta berdasarkan ajaran *Ahlusunnah Wal Jama'ah*.²

Berkaitan dengan latar belakang di atas, maka perlu dilakukan pengkajian dan penelitian tentang bagaimana strategi komunikasi yang dilakukan oleh MWCNU Metro Barat dalam menjaga amaliyah warga nahdliyin.

Sejauh ini kajian tentang komunikasi dalam suatu organisasi telah banyak dilakukan oleh para peneliti. Diantaranya: *Pertama*, penelitian yang membahas tentang strategi dalam suatu organisasi dan fokus terhadap aspek dakwahnya. Penelitian tersebut dilakukan oleh Achmad Slamet, Aida Farichatul Laila³, dan Afidatul Asmar⁴. *Kedua*, penelitian yang membahas tentang strategi dalam pengolahan suatu organisasi. Penelitian

² Hasil Survei Lapangan yang dilakukan pada hari Rabu, 11 September 2019 Pukul 16.30 WIB s/d selesai

³ Aida Farichatul Laila Achmad Slamet, 'Strategi Dakwah Nahdlatul Ulama Dan Muhammadiyah Di Kabupaten Jepara Dalam Perspektif Pemanfaatan Media Massa', *Jurnal An-Nida*, Vol. 10, N (2018).

⁴ Afidatul Asmar, 'Geanologi Dan Strategi Dakwah Kultural NU"', *ISLAMICA: Jurnal Studi Keislaman*, Volume 13, (2018).

tersebut dilakukan oleh Didin Sutisna⁵, dan Faisal Muzzammil⁶. Ketiga, penelitian yang membahas tentang strategi komunikasi dakwah. Strategi komunikasi yang di bahas berfokus pada komunikasi dakwah. Penelitian ini dilakukan oleh Muslimin Ritonga⁷ dan Julis Suriani⁸. Namun, dari beberapa penelitian di atas, di rasa masih perlu dilakukan penelitian tentang strategi komunikasi menggunakan analisis teori retorika agar dapat mengetahui bagaimana proses komunikasi dilakukan dengan dasar penggunaan seni berbahasa (*ethos, pathos dan logos*).

B. Metode Penelitian

Penelitian ini merupakan jenis penelitian lapangan (*field research*) yang bersifat deskriptif kualitatif. Penelitian lapangan merupakan penelitian yang secara intensif mempelajari tentang keadaan sekarang dan interaksi suatu social, individu, kelompok, lembaga dan masyarakat. Penelitian yang dilakukan dengan cara melakukan pengamatan langsung pada objek yang diteliti untuk memperoleh data primer. Sesuai dengan hal tersebut maka penelitian ini bersifat deskriptif kualitatif, yaitu suatu rumusan masalah yang memandu penelitian untuk mengeksplorasi atau memotret situasi sosial yang akan diteliti secara menyeluruh, luas, dan mendalam. Metode ini bertujuan untuk melukiskan

secara sistematis fakta atau karakteristik populasi tertentu atau bidang tertentu secara faktual dan cermat. Dalam proses pengumpulan datanya ia lebih menitikberatkan pada observasi lapangan dan suasana alamiah (*natural setting*), dengan mengamati gejala, mencatat, mengkategorikan, dan sedapat mungkin menghindari pengaruh kehadirannya untuk menjaga keaslian gejala yang diamati.⁹

Sumber data yang di gunakan terbagi menjadi dua bagian yaitu sumber data primer dan sumber data sekunder. Sumber data primer merupakan sumber data langsung yang memberikan data kepada pengumpul data, dan dalam penelitian ini sumber data primer berasal dari Pengurus MWCNU Metro Barat. Sedangkan sumber data sekunder adalah sumber data penunjang yang berkaitan, dapat berupa buku - buku tentang *Subject Matter* yang ditulis orang lain, dokumen - dokumen berdasarkan hasil penelitian dan hasil laporan, dan dalam penelitian ini sumber data sekunder berasal dari dokumen dan data dari MWCNU Metro Barat, buku serta hasil penelitian lain yang mendukung.

Adapun metode pengumpulan data diperoleh dengan menggunakan metode wawancara¹⁰, observasi¹¹ dan komunikasi¹². Teknik untuk mencapai keabsahan dan kredibilitas data dilakukan dengan cara triangulasi. Menurut Sugiono, "Teknik triangulasi adalah pengujian kredibilitas dengan melakukan pengecekan data dari

⁵ Didin Sudrajat, 'Komunikasi Nahdlatul Ulama Dalam Pengembangan Ekonomi Umat', 2018.

⁶ Faisal Muzzammil, 'Komunikasi Organisasi Nahdlatul Ulama (Studi Kasus Tentang Komunikasi Internal Pada Organisasi Pengurus Wilayah Nahdlatul Ulama Jawa Barat)'

⁷ Muslimin Ritonga, 'Komunikasi Dakwah Zaman Milenial', " *Jurnal Komunikasi Islam Dan Kehumasan (JKPI)*, Vol. 3, No (2019).

⁸ Julis Suriani, 'Komunikasi Dakwah Di Era Cyber', *Jurnal An-Nida': Jurnal Pemikiran Islam*, Vol. 42 No.

⁹ Dewi Sadiyah, *Metode Penelitian Dawah* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2015). Hlm. 19.

¹⁰ Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2015). Hlm. 174.

¹¹ Moleong. Hlm. 186.

¹² Sugiono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D*, ke-25 (Bandung: ALFABETA, 2017). Hlm. 240

berbagai sumber tertentu dengan berbagai cara dan berbagai waktu".¹³ Sedangkan teknik analisis data dilakukan secara induktif, yaitu teknik analisis yang berpijak pada fakta - fakta bersifat khusus, kemudian di analisis dan ditemukan pemecahan persoalan yang bersifat umum.

C. Landasan Teori

1. Teori Retorika

Kata Retorika menurut Aristoteles berisikan tiga seni penggunaan bahasa persuasi yaitu: ethos, pathos dan logos. Jika dilihat dari artian sempit, retorika dipahami sebagai konsep yang berkaitan dan seni berkomunikasi lisan berdasarkan tata bahasa, logika dan dialektika yang baik dan benar untuk mempersuasi publik dengan opini Teori Retorika adalah sebuah teknik pembujuk rayuan secara persuasi untuk menghasilkan bujukan dengan melalui karakter pembicara, emosional atau argumen.¹⁴

Adapun kegiatan bertutur yang dilakukan orang dalam kehidupan bersama, bermasyarakat dan berbudaya, orang selalu terlibat dengan masalah-masalah retorika. Retorika menurut Aristoteles memiliki tiga ruang lingkup, yakni ethos, pathos dan logos. Berikut pengertian dari ketiga ruang lingkup retorika tersebut.

- a) *Ethos* adalah tampilan karakter dan kredibilitas pembicara yang dapat mempersuasi audiens sehingga mereka peduli dan percaya kepada pembicara.

- b) *Pathos* adalah keterampilan pembicara untuk mengelola emosi ketika ia berbicara didepan public.
- c) *Logos* adalah pengetahuan yang luas dan mendalam tentang apa yang akan dikomunikasikan, dimana struktur pesan yang akan disampaikan itu harus logis dan rasional dan berbasis pada kekuatan argumentasi, dan pesan ini harus disampaikan secara induktif dan deduktif.

2. Pengertian Komunikasi

Secara *etimologi* (Bahasa) kata komunikasi berasal dari Bahasa Inggris "*communication*" yang mempunyai akar kata dari Bahasa latin "*comunicare*". Kata *comunicare* sendiri memiliki tiga kemungkinan arti yaitu ;

- a) "*to make common*" atau membuat sesuatu menjadi umum
- b) "*cum+munus*" berarti saling memberi sesuatu menjadi umum
- c) "*cum+munire*" yaitu membeangun pertahanan bersama¹⁵

Sedangkan menurut epistimologi (istilah), terdapat banyak pendapat dan uraian yang menjelaskan terkait komunikasi. Menurut Harold Lasswell dalam karyanya *The Structure and Function of Communication in Society* mengatakan bahwa cara yang baik untuk menjelaskan komunikasi ialah menjawab pertanyaan yaitu: "*Who says What in chanel to Whom with What effect?*" (Siapa yang menyampaikan, apa yang disampaikan, melalui saluran apa,

¹³ Sugiono. Hlm. 273.

¹⁴ Aulia Febriani Putri, 'Strategi Komunikasi Dinas Komunikasi Dan Informatika Provinsi Kalimantan Timur Dalam Mensosialisasikan Internet Sehat Di Kota Samarinda', *EJournal Ilmu Komunikasi*, Volume 4, (2016) <ejournal.ip.fisip-unmul.ac.id>.

¹⁵ Muhamad Mufid, *Komunikasi Dan Regulasi Penyiaran*, Cet.Ke-3 (Jakarta: Pranada Media Group, 2010). Hlm. 01

kepada siapa dan apa pengaruhnya).¹⁶

Paradigma Lasswell di atas menunjukkan bahwa komunikasi meliputi lima unsur sebagai jawaban dari pertanyaan yang di ajukan itu, yakni:

- a) Komunikator (*communicator, source, sender*)
- b) Pesan (*message*)
- c) Media (*channel, media*)
- d) Komunikan (*communicant, communicate, receiver, recipient*)
- e) Efek (*effect, impact, influence*)¹⁷

Berdasarkan penjelasan di atas, komunikasi merupakan proses penyampaian pesan atau informasi kepada orang lain dengan menggunakan media yang sesuai kebutuhan. Ada banyak pendapat yang menjelaskan tentang komunikasi, tetapi pada dasarnya semua pendapat memiliki makna yang sama, yaitu menjelaskan pentingnya komunikasi sebagai media untuk berhubungan dengan individu, juga masyarakat dengan baik dan benar.

Terkait komunikasi yang efektif, Deddy Mulyana menjelaskan sebagai berikut:

Komunikasi yang efektif adalah komunikasi yang hasilnya sesuai dengan harapan para pesertanya (orang-orang yang sedang berkomunikasi). Kesamaan dalam hal tertentu misalnya bahasa, tingkat pendidikan ataupun tingkat ekonomi akan mendorong orang-orang untuk saling tertarik, sehingga komunikasi yang dilakukan bisa lebih efektif.¹⁸

Istilah komunikasi berpangkal pada perkataan latin *Communis* yang artinya membuat kebersamaan atau membangun kebersamaan antara dua orang atau lebih. Komunikasi juga berasal dari akar kata dalam Bahasa Latin *Communico* yang artinya membagi. Sebuah definisi yang dibuat oleh kelompok sarjana komunikasi yang mengkhususkan diri pada studi komunikasi antarmanusia (*human communication*) bahwa:

Komunikasi adalah suatu transaksi, proses simbolik yang menghendaki orang - orang mengatur lingkungannya dengan (1) membangun hubungan antarsesama manusia; (2) melalui pertukaran informasi; (3) untuk menguatkan sikap dan tingkah laku orang lain; serta (4) berusaha mengubah sikap dan tingkah laku itu.¹⁹

3. Strategi Komunikasi

Strategi pada hakekatnya adalah perencanaan (planning) dan manajemen untuk mencapai suatu tujuan. Tetapi untuk mencapai tujuan tersebut, strategi tidak berfungsi sebagai peta jalan yang menunjukkan arah saja, melainkan harus menunjukkan bagaimana taktik operasionalnya.²⁰

Bisa dirumuskan arti strategi komunikasi adalah paduan perencanaan komunikasi (*communication planning*) dengan manajemen komunikasi (*communication management*) untuk

Ekonomi Politik (Jakarta: Mitra Wacana Media, 2010). Hlm. 13.

¹⁹ Hafied Cangara, *Pengantar Ilmu Komunikasi*, Cet. Ke-2 (Jakarta: PT.Raja Grafindo Persada, 2014). Hlm. 21.

²⁰ S. Sos Murniaty, *Strategi Komunikasi Pada Pelayanan Referensi (Reference Service) Di Perpustakaan*, 2008.

¹⁶ Onong Uchjana Effendy, *Ilmu Komunikasi Teori Dan Praktek*, cet. ke-25 (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2013). Hlm. 11.

¹⁷ Effendy. Hlm. 47.

¹⁸ Eko Harry Susanto, *Komunikasi Manusia Esensi Dan Aplikasi Dalam Dinamika Sosial*

mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Untuk mencapai tujuan tersebut strategi komunikasi harus mampu menunjukkan bagaimana operasionalnya secara praktis harus dilakukan. Dalam arti kata bahwa pendekatan (*aproach*) bisa berbeda sewaktu-waktu tergantung pada situasi dan kondisi. Jadi dengan demikian strategi komunikasi adalah keseluruhan perencanaan, taktik, cara yang akan dipergunakan guna melancarkan komunikasi dengan memperhatikan keseluruhan aspek yang ada pada proses komunikasi untuk mencapai tujuan yang diinginkan.

4. Pengertian Amaliyah NU

Amaliyah adalah sebuah tradisi yang di jadikan kebiasaan kemudian dilaksanakan secara berturut-turut oleh suatu kelompok atau golongan, dan menjadi ciri khas dari kelompok atau golongan tersebut. Amaliyah Nahdliyah adalah amal perbuatan lahir, baik yang berhubungan dengan Ibadah, Mu'amalah maupun Akhlaq; yang biasa dilakukan oleh kaum Nahdliyin, bisa jadi secara formal warga Jam'iyah Nahdlatul Ulama atau bukan.²¹

Amalan yang dilakukan berulang-ulang, layaknya sebuah tradisi. Terkait tradisi, menurut Funk dan Wagnalls sebagaimana dikutip oleh Muhaimin bahwa "Istilah tradisi dimaknai sebagai pengetahuan, doktrin, kebiasaan, praktek dan lain - lain yang dipahami sebagai pengetahuan yang telah diwariskan secara turun temurun termasuk cara

penyampaian doktrin dan praktek tersebut."²²

D. Hasil dan Pembahasan

Memahami kembali sejarah Nahdlatul Ulama sebagai jam'iyah diniyyah (*organisasi keislaman*) tidaklah cukup secara keseluruhan, karena sebelum menjadi sebuah organisasi Nahdlatul Ulama itu ada sebagai bentuk jam'iyah (*komunitas*). Nahdlatul Ulama ada terlebih dahulu dalam bentuk komunitas kecil yang dalam tindak sosialnya dan keagamaannya mempunyai karakteristik tersendiri yang menjadi ciri khas berbeda dengan komunitas yang lain, hingga bertambah banyak pengikut komunitas NU dan dibentuklah ia menjadi sebuah organisasi yang berhaluan ahlussunnah wal jama'ah yang berdasarkan hukum atas Al-Qur'an, Hadits, Ijma dan Qiyas. Nahdlatul Ulama merupakan organisasi formal yang menjadi bentuk mekanisme informal dari para ulama yang berdasar pada empat madzhab, yaitu madzhab Imam Hanafi, imam Maliki, Imam Syafi'i dan Imam Hanbali.

Perkembangan dan tumbuhnya NU semakin melebar ke seluruh Indonesia, termasuk di Lampung. Pada saat itu Metro belum menjadi Kota Madya, masih gabung dengan Kabupaten Lampung Tengah, dan salah satu tokoh NU dari Lampung adalah KH. Chusnan (Pengasuh Pondok Pesantren Darul A'mal Kota Metro), beliau menjadi pendiri dan penggerak awal berdirinya organisasi Nahdlatul Ulama di Kota Metro.

Tahun 1999 Kota Metro resmi menjadi Kota Madya yang terpisah dari Kabupaten Lampung Tengah, setelah itu Para Kyai Nahdlatul Ulama

²¹ Muhammad Muhsin, "Amaliyah Nahdliyah" Kumpulan Makalah, Artikel, Dan Catatan Penting', 2014.

²² Zubaidi, *Pendidikan Agama Mengenal Tradisi Dan Hujjah Aswaja An-Nahdliyyah*, cet. Ke-2 (Jogjakarta: Lingkar Media, 2018). Hlm. 01.

membentuk suatu organisasi Pengurus Cabang Nahdlatul Ulama Kota Metro dengan Ketua Tanfidziyah yang pertama KH. Umar Ansori dan Dewan Syuriyah KH. Jamaludin. Pada masa kepemimpinannya, KH. Umar Ansori membentuk kepengurusan dari tingkat Cabang sampai tingkat ranting hingga tersebar di Kota Metro.

Masa khidmat berikutnya yang ke-2 di pimpin oleh KH. Zakaria Ahmad sebagai Ketua Tanfidziyah. Beliau memimpin selama 5 tahun dan dalam kepemimpinan beliau, di fokuskan kepada bagian internal. Kemudian masa khidmat Pengurus Cabang Nahdlatul Ulama yang ke-3 dipimpin oleh KH. Ali Qomarudin, Beliau memimpin selama dua periode, yaitu tahun 2009 – 2014 dan pada tahun 2014 – 2019.

Pada masa kepemimpinannya, KH. Ali Qomarudin menambah relasinya dalam berorganisasi untuk menambah sinergi dalam berorganisasi, Beliau bersinergi dengan seluruh badan otonom NU yang ada di Kota Metro. Beliau juga mulai membentuk badan *lajenah*²³ Kota Metro seperti LAZISNU (Lembaga Amal, Zakat, Infaq dan Shodaqoh NU) untuk mengembangkan strategi dakwahnya di bidang ekonomi. PCNU Metro juga bekerjasama dengan lembaga pendidikan berbasis NU yaitu LP Ma'arif NU, agar dapat bersinergi dengan masyarakat di bidang pendidikan dalam rangka meningkatkan kuantitas dan kualitas warga nahdliyyim Kota Metro.²⁴

Adapun sejarah NU di Metro Barat, berawal dari adanya Kota Metro pada

tahun 1999 yang tadinya dipecah menjadi dua kecamatan, yaitu Metro Pusat dan Bantul, sekarang di pecah menjadi lima kecamatan, yaitu Metro Pusat, Metro Barat, Metro Utara, Metro Timur dan Metro Selatan. Kemudian kepengurusan NU di Kota Metro mendirikan kepengurusan NU di tingkat kecamatan, salah satunya di Metro Barat, yang dinilai terbilang aktif di banding dengan kepengurusan NU di kecamatan yang lain.

MWCNU Metro Barat sudah dua periode ini di Pimpin oleh Bapak Sudirman, yaitu pada tahun 2014-2019 dan pada tahun 2019-2024. Point penting yang di programkan oleh MWCNU Metro Barat di bawah pimpinan Bapak Sudirman ialah, di tahun pertama beliau mengutamakan hubungan internal terlebih dahulu, memperbaiki hubungan antar pengurus dan program kerja setiap pengurus. Sedangkan pada tahun kedua beliau memimpin, beliau mulai menjalin relasi keluar, dan mengikuti perkembangan zaman dalam berorganisasi, tanpa meninggalkan amaliyah dari warga nahdliyyin pada dasarnya.

Berdasarkan penjelasan singkat mengenai keadaan di MWCNU Metro Barat, selanjutnya hasil penelitian ini difokuskan pada empat hal, yaitu:

1. Komunikator

Komunikator adalah orang yang menyampaikan pesan, peran komunikator sangat penting dalam proses komunikasi karena pesan yang disampaikan komunikator tujuannya agar pesan tepat sasaran dan menimbulkan umpan balik. Komunikator yang mampu mempengaruhi khalayak adalah mereka yang memiliki sifat kepemimpinan dengan memiliki karakter dan kredibilitas yang baik, keterampilan berbicara yang baik

²³ *Lajenah* merupakan istilah yang digunakan oleh kepengurusan PCNU Kota Metro untuk sebuah lembaga yang didirikan guna mencapai tujuan sebuah program kerja.

²⁴ Hasil Wawancara KH. Ali Qomarudin sebagai Ketua Tanfidziyah PCNU Kota Metro yang dilakukan pada hari Jum'at, 29 November 2019 Pukul 17.35 WIB s/d selesai.

kemudian memiliki pengetahuan yang luas (*ethos, pathos, logos*).

2. Pesan

Pesan yang disampaikan harus dapat dimengerti oleh khalayak dan juga mudah difahami. Pesan disertai dengan penjelasan yang kuat terkait alasan mengapa pesan tersebut di sampaikan, sehingga dalam penyampaian pesan dapat berjalan lancar dan pesan dapat diterima dengan baik.

3. Media

Media dalam komunikasi merupakan alat atau sarana yang digunakan untuk menyampaikn pesan yang sifatnya mempermudah proses komunikasi dari komunikator ke komunikan.

4. Komunikan

Penyampaian pesan dalam proses komunikasi harus disesuaikan dengan situasi dan kondisi dari komunikan, agar apa yang disapaikn oleh komunikator dapat diterima dengan baik. Hal tersebut muncul karena adanya ketertarikan, kebutuhan dan kesesuaian.

Komunikasi Majelis Wakil Cabang Nahdlatul Ulama Metro Barat dalam Menjaga Amaliyah Warga Nahdliyin

Adapun penelitian ini bertujuan untuk membahas terkait bagaimana komunikasi yang dilakukan oleh MWCNU Metro Barat dalam menjaga amaliyah warga nahdliyin, dengan menggunakan analisis retorika. Berdasarkan hasil penelitian bahwa hal ini berfokus pada empat hal yaitu:

1. Komunikator

Proses penyebaran ajaran Nahdlatul Ulama berlangsung dari mulai Nahdlatul Ulama lahir pada tahun 1926 sampai dengan sekarang. Adanya perkembangan zaman yang semakin maju dan canggih, mempengaruhi cara atau

metode Pengurus Nahdlatul Ulama dalam berkomunikasi menyampaikan ajarannya.

Awalnya Pengurus Nahdlatul Ulama berkomunikasi dengan cara berkomunikasi lewat mimbar atau langsung tatap muka, dan sekarang mulai semakin eksis dengan tampil menyampaikan komunikasi menggunakan media massa dan media sosial, sehingga lebih mudah dalam proses komunikasinya.

Komunikasi adalah proses penyampaian pesan atau informasi dari komunikator kepada komunikan, melalui media yang sesuai objeknya dan menimbulkan efek tertentu. Tidak heran jika dengan komunikasi yang baik maka pengurus Nahdlatul Ulama dapat menyebarluaskan ajarannya dengan lebih mudah kepada warga nahdliyin, khususnya Pengurus Nahdlatul Ulama yang ada di Metro Barat Kota Metro. Sejak berdirinya hingga sekarang telah banyak memberikan andil bagi masyarakat.

Komunikator dalam penelitian ini dilakukan oleh Ketua MWCNU Metro Barat dan jajarannya. Demi mensukseskan program kerjanya, komunikator dalam menyampaikan pesan disesuaikan dengan kemampuan pengurus ditiap bidangnya. Masing-masing mempunyai kredibilitas, keterampilan dan juga keilmuan yang berbeda-beda seperti kaitannya dengan teori retorika.

2. Pesan

Dalam proses penyampaian pesan dari komunikator kepada komunikan dilakukan dengan menggunakan dua cara, yaitu komunikasi verbal dan non verbal. Pesan yang digunakan bersifat informatif dan persuasif, guna mewujudkan warga nahdliyin yang

istiqomah dalam mengamalkan amalan NU.

Dilihat dari kaitannya dengan teori yang digunakan yaitu teori retorika, dengan asumsi dasar *Logos* adalah dimana MWCNU Metro Barat menurunkan pengurus dengan persiapan pengetahuan yang luas dan mendalam tentang apa yang akan dikomunikasikan, sehingga menarik warga nahdliyin setelah melihat dan diamati pesannya.

3. Media

Proses penyampaian pesan yang disampaikan oleh MWCNU Metro Barat dilakukan dengan media seminar. Dengan media ini MWCNU Metro Barat akan dapat mengetahui komunikasi secara langsung, dan dapat mensosialisasikan tentang pentingnya amalan NU.

Adapun sosialisasi yang dilakukan oleh MWCNU Metro Barat dilakukan bukan hanya lewat seminar yang terkesan lebih formal, justru banyak dilakukan dengan cara non formal dan terkesan lebih mengena di warga nahdliyin. Berdasarkan penelitian di lapangan bahwa proses sosialisasi MWCNU Metro Barat terhadap warga nahdliyin dilakukan melalui beberapa cara: *Pertama*, komunikasi MWCNU di Metro Barat menggunakan dua cara, yaitu komunikasi internal kepengurusan (dari pengurus kepada pengurus) dan komunikasi eksternal (dari pengurus kepada masyarakat). Adapun komunikasi antar pengurus dilaksanakan dengan cara *silaturrahim* atau saling berkunjung, kemudian mengadakan kegiatan yang sifatnya kebersamaan, seperti

yang baru ini diprogramkan yaitu bernama *Ngobar (ngopi bareng)*.²⁵

Program kerja Ngopi bareng (*Ngobar*) menjadi salah satu program unggulan selama kepengurusan periode ini, yang bertujuan untuk memepererat hubungan sesama pengurus dan memahami karakter masing - masing pengurus demi tujuan bersama. Tidak lepas dari itu, Pengurus Nahdlatul Ulama Metro Barat juga selalu aktif dalam kegiatan yang di adakan oleh Pengurus Cabang Nahdlatul Ulama (PCNU) Kota Metro dan selalu berkordinasi dengan baik ke sesama pengurus baik secara langsung maupun lewat media online. Adapun komunikasi yang dilakukan Pengurus Nahdlatul Ulama Metro Barat kepada warga nahdliyin yaitu dengan cara mengikuti semua jenis kegiatan yang telah di programkan melalui Pengurus Ranting yang ada di empat ranting yaitu Mulyojati, Mulyoasri, Ganjar Agung, dan Ganjar Asri.

Contoh dari implementasi program kerja yang ada di MWCNU Metro Barat yaitu : menjelang Hari Ulang Tahun Nahdlatul Ulama pada tanggal 31 Januari 2020, telah dilasanakan musyawarah yang dikemas dalam program kerja *Ngobar* untuk merancang kegiatan tersebut, baik susunan panitia dan teknis pelaksanaan.

Kedua, MWCNU Metro Barat menyampaikan pesan dengan menyesuaikan amaliyah yang diamalkan oleh warga nahdliyin.

²⁵ Hasil wawancara kepada Bapak Sudirman selaku Ketua MWCNU Metro Barat Kota Metro yang dilakukan pada hari Selasa, 26 November 2019 Pukul 08.00 WIB s/d selesai.

Memanfaatkan media sosial maupun melihat realita tentang kondisi dilapangan. Proses penyampaian pesan ini merupakan kelanjutan dari proses sebelumnya. Diantara amaliyah tersebut yaitu ada yasinan rutin yang dilaksanakan tiap minggunya, istighosah rutin yang dilaksanakan tiap satu bulan sekali, juga kegiatan *lailatul ijtima'* (*diskusi malam hari*) yang dilaksanakan tiap tiga bulan sekali, dan masih banyak amalan lainnya. Menariknya, amalan tersebut dilaksanakan secara bergilir agar tidak bosan dalam pelaksanaan. Seperti yang disampaikan oleh warga dari Kelurahan Mulyosari bahwa, "amaliyah warga nahdliyin di Metro Barat ini alhamdulillah rutin dilaksanakan secara bergilir dan diikuti oleh pengurus Nahdlatul Ulama, ada kegiatan yasinan, istighosah dan masih banyak lainnya."

Contoh lain kegiatan yang dilaksanakan MWCNU Metro Barat untuk menarik warga nahdliyin yaitu, dalam Rencana pelaksanaan Hari Ulang Tahun Nahdlatul Ulama yang di isi dengan lomba berisi inovasi yaitu berjanji, adzan dan iqomah, menyanyikan mars suhbanul wathon dan sholawat nahdliyah, dan ada juga *muroqi* (*petugas jum'at*).

Cara komunikasi di atas bertujuan untuk menambah kader NU yang dilakukan dengan metode yang kekinian tetapi tetap tidak meninggalkan nilai dasar ke NU an. Perlombaan tersebut di peruntukkan bagi kader - kader muda, yang nantinya bisa menarik orang tua pula untuk bergabung dalam mensukseskan program kerja bagi anak - anaknya, dengan tetap

berhaluan kepada *ahlussunnah wal jamaah*.

Ketiga, penyampaian pesan selanjutnya di berlakukan dengan memanfaatkan media program kerja di MWCNU Metro Barat. Diantara program kerja Pengurus Nahdlatul Ulama Metro Barat sebagaimana disebutkan di atas, ada kegiatan unggulan yang dinamakan dengan *lailatul ijtima'*, yaitu kegiatan yang dilaksanakan malam hari dan dihadiri oleh kepengurusan Nahdlatul Ulama baik dari tingkat Ranting, MWCNU, dan PCNU Kota Metro kemudian diadakan diskusi tentang Nahdlatul Ulama. Pelaksanaan program kerja ini yaitu dalam kurun waktu tiga bulan sekali dan bergilir dari ranting ke ranting. Biasanya acara ini dipimpin oleh Abah Kyai Syamsudin Thohir sebagai narasumber.

Kegiatan *lailatul ijtima'* berisi tentang dua hal, yaitu *jama'ah* dan *jam'iyah*. *Jama'ah* yaitu berkaitan dengan warga nahdliyin, tentang cara berNU yang baik dan benar. Adapun *jam'iyah* yaitu yang berkaitan dengan keorganisasian Nahdlatul Ulama, bagaimana cara Nahdlatul Ulama berorganisasi dan berbeda dari organisasi lain. Kepengurusan Nahdlatul Ulama Metro Barat pada masa bakti kepemimpinan Bapak Sudirman berlangsung dua periode. Satu periode fokus ke internal pengurus dan tahun berikutnya fokus ke eksternal organisasi. Tatanan administrasi mulai di perbaiki baik dari tingkat Cabang, MWCNU, maupun di Tingkat Ranting, sehingga dapat menjadi pembukuan dokumentasi dari semua kepengurusan.

MWCNU Metro Barat termasuk salah satu kepengurusan NU yang

terbilang aktif, baik dari pengurus, program kerja atau pelaksanaannya. Tidak heran jika MWCNU Metro Barat meraih penghargaan menjadi Majelis Wakil Cabang (MWC) Sehat selama dua tahun terakhir.

Seorang muslim dengan tingkat keimanan kepada Allah dan istiqomah yang tinggi akan selalu konsisten dalam perilakunya. Artinya dia akan berperilaku taat hukum, konsisten dengan idealismenya dan tidak pernah meninggalkan prinsip yang dia pegang meskipun harus berhadapan dengan resiko maupun tantangan. Begitu halnya dengan keistiqomahan yang dilaksanakan oleh warga nahdliyin yang ada di Metro Barat Kota Metro, dalam mengamalkan amalainya Nahdlatul Ulama.

Gaya perilaku warga yang istiqomah bisa menciptakan kepercayaan diri, integritas dan kemampuan mengendalikan diri dengan prinsip yang telah dipilih. Sifat tersebut juga tidak muncul hanya dari kesadaran diri salah seorang warga saja, tetapi dari semua pihak yang berpengaruh dalam sebuah lingkungan masyarakat. Seperti yang dikatakan oleh Bapak Sudirman selaku Ketua MWCNU Metro Barat bahwa:

“Amaliyah nahdliyin yang ada di Metro Barat tidak mudah diterapkan jika hanya dari pengurusnya saja yang bergerak, tetapi dari warga nahdliyin juga sangat berperan penting dalam pengamalannya. Jadi, dari semua pihak ikut serta membantu jalannya amalan nahdliyin agar bisa istiqomah dilaksanakan”.

Menanggapi terkait bagaimana amaliyah warga nahdliyin agar

tetap bisa istiqomah dilaksanakan, salah seorang warga nahdliyin dari Kelurahan Mulyosari Metro Barat bernama Bapak Widi mengatakan bahwa:

“Baiknya komunikasi diperbaiki dari bagian dasar objeknya, yaitu kader - kader NU yang ada di Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPA). Ketika dari kader - kader mudanya sudah ditanamkan rasa cinta terhadap Nahdlatul Ulama, maka ke depannya akan bertambah pula keistiqomahan dalam mengamalkan amalan nahdliyin ketika sudah tumbuh dewasa menjadi penerus dari pengurus Nahdlatul Ulama”.

Komunikasi yang telah diterapkan oleh MWCNU Metro Barat memberi dampak baik, dan dapat dilihat dari amaliyah NU yang semakin aktif dilaksanakan, baik dalam kegiatan harian, mingguan maupun bulanan. Ibu Evita Sari, warga nahdliyin juga sebagai anggota fatayat Nahdlatul Ulama dari Kelurahan Mulyojati, Metro Barat mengatakan :

“Amaliyah warga nahdliyin sangat mendominasi di Daerah Metro Barat ini, khususnya kegiatan yasinan rutin yang diikuti oleh Bapak - bapak dan ibu - ibu setiap minggunya. Kegiatan tersebut dimanfaatkan sebagai ajang silaturahmi dan diskusi, juga sebagai sarana informasi terkait kegiatan Nahdlatul Ulama tiap minggunya”.

Komunikasi yang berlangsung dari Pengurus Nahdlatul Ulama bukan hanya berhenti sampai di kepengurusan dan warga di usia dewasa, tetapi sampai kepada warga nahdliyin di tingkat pelajar. Komunikasi kepada warga

nahdliyin di tingkat pelajar yaitu Ikatan Pelajar Nahdlatul Ulama (IPNU) dan Ikatan Pelajar Puteri Nahdlatul Ulama (IPPNU). Berikut pernyataannya :

“Pengurus Nahdlatul Ulama berkomunikasi dengan warganya bukan hanya dengan warga dewasa saja, tapi kepada warga ditingkat pelajar juga, dan alhamdulillah kami dapat mengikuti beberapa kegiatan rutin dari MWCNU Metro Barat, seperti yasinan dan istighosahan. Terkadang jika ada kegiatan di tingkat MWCNU, kami juga diajak untuk mengikutinya baik sifatnya formal maupun non formal, agar menambah ukhuwah nahdliyah sesama warga nahdliyin.”

4. Komunikasikan

Mengetahui siapa khalayak yang akan di sampaikan pesan merupakan hal penting, demi suksesnya proses komunikasi. Dalam prosesnya agar memenuhi komunikasi yang efektif, khalayak harus dipastikan tidak pasif dan dapat memahami isi pesan. Oeh karena itu penting adanya analisis khalayak terlebih dahulu.

Berdasarkan penelitian ini, bahwa komunikasikan yang di tuju oleh MWCNU Metro Barat adalah warga nahdliyin yang ada di Metro Barat. Sebelum sosialisai dilakukan, MWCNU Metro Barat memastikan terlebih dahulu siapa komunikannya. Memberikan pemahaman kepada warga nahdliyin bahwasanya amalan NU ini penting untuk tetap dijaga dan dilestarikan sebagai kebudayaan.

Strategi komunikasi dari hasil wawancara di atas menjelaskan tentang aplikasi yang dilaksanakan oleh Pengurus MWCNU Metro

Barat dalam berkomunikasi untuk mempersuasi warga nahdliyin lebih istiqomah menjalankan amaliyah warga nahdliyin. Namun, dari aplikasi tersebut di atas tidak lepas dari strategi komunikasi yang bermula dari seni penggunaan bahasa persuasi dari Pengurus MWCNU Metro Barat itu sendiri. Komunikator disini dinilai sangat penting khususnya dalam menyusun strategi komunikasi yang akan di sampaikan pada komunikasikan, sehingga pesan yang disampaikan dapat diterima dan bisa mendapat umpan balik dari komunikasikan.

Komunikator sebagai subjek utama dalam proses komunikasi, komunikator mempunyai peranan yang penting, terutama dalam mengendalikan jalannya komunikasi, untuk itu seorang komunikator harus terampil berkomunikasi dan juga banyak ide serta penuh daya kreatifitas. Dengan kata lain siapa yang menyampaikan pesan, jauh lebih penting dan berpengaruh daripada apa yang disampaikan. Khalayak sangat menghargai komunikator yang berkompeten, yang dikenal, yang dikagumi dan yang cukup disegani oleh masyarakat. Komunikator memiliki daya tarik untuk mempengaruhi komunikannya. Daya tarik adalah salah satu faktor yang harus dimiliki oleh seorang komunikator selain dari kredibilitas.

Pengurus MWCNU Metro Barat telah membuktikan hal tersebut dengan menerapkan strategi komunikasi berupa bahasa persuasi. Seperti yang telah dijelaskan sebelumnya, Pengurus MWCNU Metro Barat menjadi Pengurus NU paling aktif yang ada di Kota Metro, tentunya memiliki

pembeda dalam berkomunikasi terhadap masyarakatnya.

Latar belakang keluarga Nahdlatul Ulama dimiliki oleh Pengurus MWCNU Metro Barat, khususnya jika dilihat dari Ketua yaitu Bapak Sudirman yang menjadi center dari kepengurusan MWCNU Metro Barat. Berasalkan keluarga NU, kemudian membiasakan Bliu untuk berkegiatan aktif dimasyarakat dengan mengikuti organisasi ke-NU an sehingga membentuk karakter kepemimpinan yang lekat pada diri beliau.

Amaliyah merupakan kegiatan yang menjadi adat kebiasaan dari suatu individu maupun kelompok, yang secara terus - menerus di laksanakan di tempat dan dalam waktu tertentu.

Adapun tujuan dari amaliyah yang di sampaikan oleh beliau Ketua Majelis Wakil Cabang Nahdlatul Ulama (MWCNU) Metro Barat Kota Metro, Bapak Sudirman sebagai berikut: "Tujuan adanya amaliyah nahdliyin yaitu untuk menjadi pembeda antara suatu kelompok atau golongan, amaliyah juga di gunakan untuk menjaga adat istiadat yang dilaksanakan oleh suatu kelompok atau golongan, dan adanya amaliyah juga sebagai identitas yang mencirikan suatu kelompok atau golongan."²⁶

Penjelasan yang beliau sampaikan menjadi salah satu dasar strategi komunikasi yang digunakan untuk mengelola emosi terhadap lawan bicara. Memberikan penjelasan kepada warga nahdliyin akan pentingnya amaliyah NU dan

dengan ke kreatifan dalam menyampaikannya, disesuaikan dengan situasi dan kondisi juga latar belakang dari warga nahdliyin.

E. Simpulan

Berdasarkan dari penelitian yang telah dipaparkan pada pembahasan sebelumnya, dapat ditarik beberapa kesimpulan, yaitu; Komunikator merupakan unsur yang paling dominan dalam proses komunikasi untuk mencapai efektivitas, yaitu mereka yang menyusun dan menyampaikan pesan atau pernyataan umum kepada khalayak, yang dalam penelitian ini yaitu Pengurus MWCNU Metro Barat Kota Metro. Kemudian, strategi komunikasi baik dipersiapkan demi lancarnya proses komunikasi. Ethos, logos dan pathos merupakan langkah awal dalam proses komunikasi sebagai bahasa persuasif dari Pengurus MWCNU Metro Barat dalam berkomunikasi.

Setelah memahami bahasa persuasif di atas, komunikasi yang dilakukan oleh Majelis Wakil Cabang Nahdlatul Ulama (MWCNU) Metro Barat Kota Metro kepada warga nahdliyin dikategorikan menjadi tiga cara yaitu: *Pertama*, dengan menjalin komunikasi antara sesama pengurus dan komunikasi pengurus ke warga nahdliyin, bertujuan untuk menjalin *sambung silaturahmi* dan mengikuti kegiatan yang bersifat membangun *ukhuwah* dan *solidaritas* bermasyarakat. *Kedua* cara MWCNU Metro Barat berkomunikasi dengan warga nahdliyin bersifat fleksibel, menyesuaikan dengan kebiasaan warga nahdliyin yang ada sehingga dalam berkomunikasi akan mudah diterima oleh warga dan akan menimbulkan efek. *Ketiga*, MWCNU Metro Barat dalam menguatkan cara komunikasi dalam menjaga amaliyah warga

²⁶ Hasil wawancara kepada Bapak Sudirman selaku Ketua MWCNU Metro Barat Kota Metro yang dilakukan pada hari Selasa, 26 November 2019 Pukul 08.00 WIB s/d selesai

nahdliyin pada cara pertama dan kedua di atas, dengan memilih dan melaksanakan program kerja untuk mengajak warga nahdliyin lebih dekat

dan yakin dengan MWCNU Metro Barat sebagai komunikator dalam menyebarkan nilai-nilai ASWAJA.

DAFTAR PUSTAKA

- Achmad Slamet, Aida Farichatul Laila, 'Strategi Dakwah Nahdlatul Ulama Dan Muhammadiyah Di Kabupaten Jepara Dalam Perspektif Pemanfaatan Media Massa', *Jurnal An-Nida*, Vol. 10, N (2018)
- Asmar, Afidatul, 'Geanologi Dan Strategi Dakwah Kultural NU"', *ISLAMICA: Jurnal Studi Keislaman*, Volume 13, (2018)
- Cangara, Hafied, *Pengantar Ilmu Komunikasi*, Cet . Ke-2 (Jakarta: PT.Raja Grafindo Persada, 2014)
- Effendy, Onong Uchjana, *Ilmu Komunikasi Teori Dan Praktek*, cet. ke-25 (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2013)
- Moleong, Lexy J., *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2015)
- Mufid, Muhamad, *Komunikasi Dan Regulasi Penyiaran*, Cet.Ke-3 (Jakarta: Pranada Media Group, 2010)
- Muhsin, Muhammad, "'Amaliyah Nahdliyah" Kumpulan Makalah, Artikel, Dan Catatan Penting', 2014
- Murniaty, S . Sos, *Strategi Komunikasi Pada Pelayanan Referensi (Reference Service) Di Perpustakaan*, 2008
- Muzzammil, Faisal, 'Komunikasi Organisasi Nahdlatul Ulama (Studi Kasus Tentang Komunikasi Internal Pada Organisasi Pengurus Wilayah Nahdlatul Ulama Jawa Barat)'
- Putri, Aulia Febriani, 'Strategi Komunikasi Dinas Komunikasi Dan Informatika Provinsi Kalimantan Timur Dalam Mensosialisasikan Internet Sehat Di Kota Samarinda', *EJournal Ilmu Komunikasi*, Volume 4, (2016) <ejournal.ip.fisip-unmul.ac.id>
- Ritonga, Muslimin, 'Komunikasi Dakwah Zaman Milenial', " *Jurnal Komunikasi Islam Dan Kehumasan (JKPI)*, Vol. 3, No (2019)
- Sadiah, Dewi, *Metode Penelitian Dawah* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2015)
- Sudrajat, Didin, 'Komunikasi Nahdlatul Ulama Dalam Pengembangan Ekonomi Umat', 2018

Sugiono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D*, ke-25 (Bandung: ALFABETA, 2017)

Suriani, Julis, 'Komunikasi Dakwah Di Era Cyber', *Jurnal An-Nida': Jurnal Pemikiran Islam*, Vol. 42 No

Susanto, Eko Harry, *Komunikasi Manusia Esensi Dan Aplikasi Dalam Dinamika Sosial Ekonomi Politik* (Jakarta: Mitra Wacana Media, 2010)

Zubaidi, *Pendidikan Agama Mengenal Tradisi Dan Hujjah Aswaja An-Nahdliyyah*, cet. Ke-2 (Jogjakarta: Lingkar Media, 2018)